

**KEUNGULAN DESA BUMI DIPASENA MULYA DALAM ASPEK
GEOGRAFIS DALAM INTERAKSI DESA DAN KOTA**

Artikel



Disusun oleh :

Fransisca Anggraeni

Elisabeth Bunga Cantika

Teo Hendra Aditya

Agatha Dhea Trianita

Agustinus Dwi Krisnanda

YAYASAN PENDIDIKAN KATOLIK LEO DEHON

WILAYAH METRO – LAMPUNG

SMA YOS SUDARSO

METRO

2022 / 2023

LEMBAR PENGESAHAN

Penulisan artikel ini dibentuk untuk memenuhi penilaian akhir smester ganjil

Keunggulan Desa Bumi Dipasena Mulya dalam Aspek Geografis dalam Interaksi Desa dan Kota

Disusun oleh :

Fransisca Anggraeni

Elisabeth Bunga Cantika

Teo Hendra Aditiya

Agatha Dhea Trianita

Agustinus Dwi Krisnanda

UTAMA SOC 1

Disetujui Oleh :

Pembimbing	Pembimbing	Pembimbing
Purbo Yohanes, C.O.S.SOS	Vincencia Dwi Astuti, S.Pd	Agustine Tria Dinanti, S.Pd

Kepala Sekolah SMA Yos Sudarso

Rm. Albertus Joni,
SCJ.,M.Hum.,M.A

KEUNGGULAN DESA BUMI DIPASENA MULYA DALAM ASPEK GEOGRAFIS DALAM INTERAKSI DESA DAN KOTA

Letak geografis sangat menentukan maju atau tidaknya suatu wilayah. Jika suatu wilayah memiliki letak geografis yang sulit dijangkau maka wilayah ini akan sulit untuk berkembang bahkan akan menjadikan wilayah ini menjadi tertutup.

Desa Bumi Dipasena Mulya yang terletak di Kecamatan Rawajitu Timur, Tulang Bawang, Lampung merupakan salah satu desa yang dikenal sebagai salah satu penghasil udang terbesar di Indonesia. Namun dibalik kelebihan ini Desa Bumi Dipasena Mulya memiliki kekurangan pada akses jalannya. Jalan menuju desa ini bisa dibilang cukup sulit, namun tidak menurunkan mutu desa ini.

Dengan luas wilayah mencapai 1.832,04 Ha dan 2.400 petak tambak udang yang terdapat di desa ini, membuat masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petambak udang. Dengan mayoritas penghasil udang menyebabkan desa ini menjalin hubungan atau interaksi dengan desa lain untuk memenuhi kebutuhan kehidupan lainnya. Desa ini memang memenuhi kebutuhan udang di daerah lainnya, namun kebutuhan desa ini juga terpenuhi dari daerah luar. Seperti sayuran, beras, air minum, dan lain sebagainya desa ini disalurkan dari daerah luar.



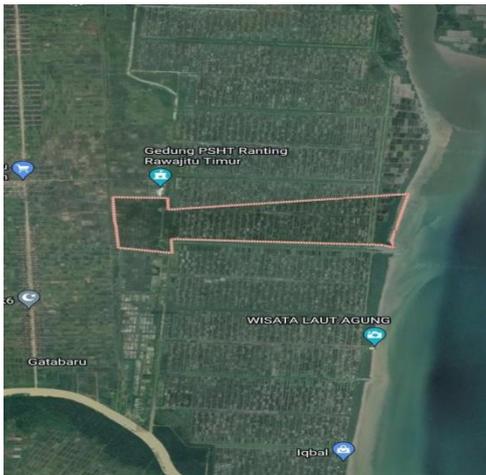
Gambar 1. Akses penyebrangan tambak di senja hari

Selain itu keterbatasan di bidang pendidikan mendorong penduduk di desa ini untuk ke kota demi memenuhi kebutuhan akan pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan juga terpenuhi dengan baik apabila bekerja sama dengan daerah luar. Di desa ini hanya ada TK dan SD Negeri saja, sehingga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi anak-anak di desa ini harus bersekolah di luar daerah. Apalagi jika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan penduduk banyak yang pergi ke Kota Bandar Lampung bahkan ke Kota Jakarta, maka dari itu banyak lulusan perguruan tinggi dari luar daerah.

Selain dalam bidang pendidikan masyarakat Bumi Dipasena Mulya banyak melakukan kerjasama dengan berbagai daerah kota dari hasil tambaknya. Oleh karena itu, dari yang awalnya saling bekerja sama

inilah tercipta sebuah posisi untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain akhirnya menciptakan interaksi antara Desa Bumi Dipasena Mulya dengan kota-kota di Lampung bahkan di luar Lampung seperti kota Bandar Lampung, Kota Jakarta, dan kota-kota lainnya.

Secara astronomis Desa Bumi Dipasena, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang Timur terletak antara $4^{\circ} - 18' 15''$ LS sampai $4^{\circ} 21' 27''$ LS dan diantara $105^{\circ} 4' 39''$ LS sampai $105^{\circ} 49' 10''$ LS. Kecamatan Rawa Jitu Timur memiliki luas wilayah 18.396,99 Ha dengan beberapa pembagian wilayah desa. Salah satunya adalah Desa Bumi Dipasena Mulya



Gambar 2. Peta desa dipasena mulya

Desa Bumi Dipasena Mulya memiliki luas wilayah mencapai 1.832,04 Ha, dimana desa Bumi Dipasena Mulya memiliki wilayah datar yang banyak terdapat rawa sehingga sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai wilayah tambak. Dengan adanya wilayah yang banyak terdapat rawa serta kemampuan petani yang memmumpuni serta pemanfaatan masyarakat dalam mengolah sebuah

wilayah menjadi bermanfaat adalah salah satu keunggulan di kampung Dipasena ini jadi tidak heran lagi jika kita bermain ke desa ini kita akan di suguhi pemandangan petakan tambak di sepanjang mata memandang.

Dari segi ekonomi masyarakat kampung Dipasena mayoritas bekerja sebagai petani tambak udang. Dimana hasil tambak udang tersebut akan di jual kepada *bayer* (pengepul) untuk kemudian di distribusikan ke berbagai daerah seperti di Bandar Lampung, Palembang bahkan sampai ke luar pulau Sumatra. Dengan tingginya harga jual udang adapun warga yang banyak merasakan keuntungan saat musim panen udang tiba karena penghasilan dari udang tersebut cukup memuaskan. “ Untuk penghasilan per tiga bulan masyarakat dalam satu kali panen biasanya dapat menghasilkan pendapatan sekitar Rp. 50.000.000 – Rp. 60.000.000 tetapi jumlah tersebut belum bisa dipastikan karena kualitas dan penyakit semakin marak menyerang udang tambak saat ini“. Tuter Pak Donny selaku sekertaris Desa Dipasena Mulya. Tercatat pada akhir Oktober 2022 untuk harga udang dengan ukuran 50 mencapai harga Rp. 60.000 tetapi pada biasanya harga udang berkisar Rp.65 – 70.000. harga merosot ini dikarenakan kualitas udang yang dari beberapa tahun terakhir menurun. Selain dari hasil tambak masyarakat juga memiliki alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sambil menunggu hasil panen tiba. “ saat masyarakat menunggu hasil panen selama tiga bulan, masyarakat dipasena untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan cara lain, seperti menanam sayuran dan buah

buahan di sebelah rumah mereka, terkadang tanaman tersebut dijual agar mendapat hasil, dan untuk membeli keperluannya, dan ada juga masyarakat yang memelihara hewan ternak seperti kambing dan juga ayam, dengan memelihara hewan tersebut, jika saat hasil panen pertambahan mereka gagal/atau mengalami kerugian, mereka menjual hewan ternak tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari” (11:2022). Tuter Claudia selaku warga desa Dipasena yang bersekolah di SMP Yos Sudarso Metro.

Komposisi jumlah penduduk di desa ini memiliki 870 kepala keluarga dengan jumlah keseluruhan 2.571 penduduk. Tetapi dari sebagian besar penduduk ini terlihat masih banyak penduduk yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) dan masih sedikit yang terlihat tamatan Sarjana. Namun semakin kesini masyarakat banyak yang menyekolahkan anaknya ke luar daerah dengan tujuan mendapatkan pendidikan jenjang tinggi seperti kuliah, dengan begitu tercipta interaksi melalui pendidikan. interaksi ini masuk ke dalam kategori migrasi non-permanen dan interaksi ini mengakibatkan pola pikir berubah mulai dari adanya pemikiran yang kritis hingga pemikiran yang semakin maju dan ingin berubah dari ketertinggalan. Dengan pola pikir tersebut secara perlahan pula masyarakat desa mulai berkurang dalam ketergantungannya terhadap kota. Hal tersebut menjadi salah satu

pengaruh dari interaksi yang terjadi akibat banyaknya orang dari desa Dipasena yang mencari pendidikan formal yang lebih tinggi misalnya berkuliah ataupun kursus serta bekerja.

Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak masyarakat disini masih memegang erat kearifan lokal yaitu gotong royong.” *Saat melakukan panen udang masyarakat di desa Bumi Dipasena Mulya melakukan bergotong royong secara bergantian dimana gotong royong ini tidak pernah lepas dari kebiasaan masyarakat di sini, dimana pekerjaan di bagi biasanya bapak pekerjaan di bagi biasanya bapak akan bergotong royong memanen udang di tambak dan ibuk ibuk membantu memasak untuk syukuran”.* Sahut Pak Donny (11: 2022)

Walaupun akses jalan yang sulit akan tetapi masyarakat Desa Dipasena sangat semangat bersekolah walaupun harus keluar daerah dan masih mempertahankan kearifan lokal yaitu Gotong Royong. Di zaman sekarang ini petani tambak di Bumi Dipasena Mulya. Harus memperluas pengetahuan tentang budidaya udang, melalui media seperti internet dan buku. Untuk menambah informasi tentang cara menambak udang yang baik dan cara untuk memberantas hama yang sering mengganggu pertumbuhan udang.

Lampiran



Gam.1 foto kelompok artikel

Lampiran



Gam.2 foto saat wawancara via telepon